

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi
Sumberdaya Lokal
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)

SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

PROSIDING

EDITOR:

Siti Yusi Rusimah

Indardi

Muhammad Fauzan

Achmad Fachruddin



**Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
dan
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi
Muhammad Fauzan, SP. MSc
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015	1
Suharyo Husen	
SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi (<i>Rice Transplanter</i>) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL	277
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung (<i>Zea Mays L.</i>).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame (<i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i>	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat Kurnia Suci Indraningsih	550

PERSEPSI PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PENDAMPINGAN SL- PTT KEDELAI DI GUNUNGKIDUL

**Murwati
Sri Wahyuni
Heri Basuki**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta
me.mur_wati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengkajian Persepsi petani terhadap teknologi pendampingan sekolah lapang pada pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) kedelai yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014 di Dusun Bendungan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Varietas kedelai yang diintroduksi Varietas Argomulyo. Dengan teknologi pendampingan SL-PTT dilokasi ini, produksi kedelai mencapai 2,831 t/ha. Pengkajian ini untuk mengetahui persepsi petani terhadap introduksi teknologi yang dilakukan pada kegiatan pendampingan SL-PTT kedelai. Metode kajian adalah survai dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang membandingkan sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan petani dari 73,33% menjadi 80%, ketrampilan petani dari 6,67% menjadi 60%. Sikap petani dalam menerima introduksi teknologi menunjukkan pada awal/ sebelum kegiatan yang menyatakan tidak setuju 6,67% setelah kegiatan yang tidak setuju berkurang menjadi tidak ada. Setelah kegiatan petani yang setuju yakni 53,34%. Dengan demikian persepsi petani terhadap teknologi pendampingan SL-PTT kedelai cukup baik.

Kata kunci: Persepsi petani, pendampingan, Sekolah Lapang, Pengelolaan tanaman terpadu, Kedelai.

PENDAHULUAN

Kedelai dapat dibudidayakan di lahan kering (tegalan) maupun di lahan sawah setelah padi. Kedelai dapat ditanam pada tanah bertekstur ringan maupun agak berat, yang penting tanah tersebut dapat mengataskan air sehingga tidak menggenang. Akan tetapi, tanah yang paling sesuai adalah tanah yang bertekstur ringan, drainase baik, remah, dan gembur. Pada tanah berat (lempung), bila terlalu becek, tanaman mati dan dalam kondisi kering, tanah lempung juga terlalu keras, untuk itu rekomendasi di lahan ini penggunaan pupuk organik tidak bisa ditawarkan dalam arti harus diberikan.

Luas panen kedelai pada periode 2010-2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan. Luas panen pada tahun 2010 adalah 33.572 ha, produksi 38.244 ton dengan produktivitas rata-rata 1,139 ton/ha (BPS, 2011). Pada tahun 20012 luas

panen kedelai tercatat 28.554 ha, produksi 36.033 ton, dan produktivitas 1,26 ton/ha (BPS, 2013). Sedangkan potensi kedelai Varietas unggul baru (VUB) seperti Tanggamus produktivitas 2,90 ton/ha; Argomulyo dapat mencapai 3,0 ton/ha (Badan Litbang Pertanian, 2011). Untuk meningkatkan produktivitas tersebut maka diperlukan teknologi budidaya kedelai sesuai rekomendasi. Teknologi rekomendasi yang diintroduksi di kegiatan pendampingan sekolah lapang merupakan teknologi pendekatan PTT.

Persepsi petani pada kegiatan pendampingan terhadap teknologi budidaya kedelai sesuai rekomendasi atau melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Kedelai (Badan Litbang Pertanian, 2011; Marwoto,dkk 2011) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang teknologi yang telah introduksikan di lokasi pendampingan.

Pengetahuan, menurut Ancok (1997) ialah individu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai teknologi. Apabila seseorang beranggapan kegiatan bermanfaat, menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap kegiatan tersebut, dan sebaliknya apabila seseorang beranggapan bahwa kegiatan tidak bermanfaat, menyebabkan orang bersifat negatif. Sikap petani terhadap introduksi terhadap teknologi budidaya kedelai sesuai rekomendasi merupakan wujud keberlanjutan teknologi apabila petani berpendapat positif dan sebaliknya tidak berlanjutnya teknologi tersebut apabila petani berpendapat negatif.

Teknologi yang dihasilkan oleh BPTP akan berguna bila dimanfaatkan petani dan pengguna lainnya. Kegiatan ini tidak terlepas dari tahapan proses adopsi teknologi yang merupakan suatu proses yang kompleks terhadap sasaran (pengguna teknologi). Keberhasilan adopsi teknologi di tingkat lapang ditentukan oleh sifat teknologi yang diintroduksi yaitu (1) Mampu memberikan keuntungan relatif bagi pengguna; (2) sederhana; (3) komabilitas yaitu teknologi tersebut sesuai kebutuhan dan tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma dan budaya; (4) mudah dilaksanakan dan (5) mudah diamati (Rogers dan Shoemaker, 1971).

Penerapan atau adopsi menurut Mardikanto (1991) diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), Sikap (*affective*), maupun ketrampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi.

Menurut Azwar (2000), sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang timbul karena didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap baik-buruk,

positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Sedangkan keterampilan seseorang dapat melakukan Untuk itu perlu dilakukan kajian tentang persepsi petani terhadap introduksi teknologi budidaya (PTT) kedelai.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui persepsi petani (tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan) pada kegiatan teknologi budidaya sekolah lapang dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) kedelai di Desa Sumberejo, Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014 di Dusun Bendungan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan adalah survai terhadap 15 orang petani yang tergabung dalam kelompok Tani Dadi Makmur. Petani dipilih secara acak, dan lokasi ditentukan dengan sengaja yakni di lokasi pendampingan di Dusun Bendungan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan lokasi pendampingan SL-PTT Kedelai. Penentuan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani dilakukan survai sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan SL-PTT Kedelai. Dalam survai ini menggunakan instrumen (kuesioner terstruktur) dan menggunakan skala Likert yang terdiri bilangan satu sampai tiga. Skor tertinggi diberikan pada jawaban yang diharapkan, dan skor terendah diberikan pada jawaban yang tidak diharapkan. Skor pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani terhadap 10 pertanyaan masing-masing digunakan introduksi komponen dasar dan pilihan budidaya kedelai. Untuk itu pengetahuan, sikap dan ketrampilan skor 10 (5%) sampai dengan 30 (100%). Dalam menentukan jarak distribusi data, agar dapat digolongkan kedalam kelas-kelas yang diinginkan, digunakan interval kelas seperti yang dikemukakan oleh Dayan (Nuraeni dan Sudarta,1991) sebagai berikut:
$$\text{Interval} = \frac{\text{Jarak}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan:

Jarak = nilai data tertinggi dikurangi nilai terendah

Jumlah kelas = kategori yang ditentukan interval

Data produksi dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi pendampingan SL-PTT Kedelai meliputi komponen dasar dan komponen pilihan. Teknologi dengan pendekatan PTT sebagai berikut :

Teknologi Budidaya yang Diperkenalkan

a. Varietas

Menggunakan varietas unggul yang mempunyai potensi hasil tinggi, ukuran biji seragam, sehat dan jelas asal usulnya. Pemilihan varietas memperhatikan kesesuaian lingkungan, ketahanan terhadap hama/penyakit, dan kebutuhan pasar.

Untuk pendampingan ini menggunakan Varietas Argomulyo.

b. Penyiapan Lahan

Tanah, tidak perlu diolah sempurna, cukup dilakukan penyemprotan herbisida untuk membersihkan gulma kemudian dilakukan pengolahan tanah minimal (minimum tillage) sepanjang barisan/alur yang akan ditanami.

c. Cara Tanam

Penanaman secara baris tunggal dengan tugal atau alur bajak dengan jarak tanam 40 cm x 10–15 cm, dua biji/lubang sehingga populasi sekitar 350.000 – 500.000 tanaman per hektar. Kebutuhan benih antara 40 - 60 kg biji/ha.

d. Pemupukan

Pupuk Organik 2 ton/ha, diberikan pada saat tanam. Pemupukan per hektar sebanyak 200 kg NPK dan 25 kg Kcl diberikan bersamaan tanam atau saat tanaman umur antara 7–15 hari. Pemupukan paling efisien dilakukan secara larik atau tugal.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Dalam pengendalian hama penyakit dilakukakan secara terpadu antara lain : mengusahakan tanaman selalu sehat, penggunaan varietas tahan, pengendalian secara fisik dan mekanis, penggunaan pestisida kimia adalah perlakuan terakhir.

f. Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan gulma dilakukan sebelum tanaman berbunga. Sedangkan pembumbunan dapat dilakukan bersamaan penyiangan I.

g. Pengairan

Periode kritis tanaman kedelai terhadap kekeringan mulai pada saat pembentukan bunga hingga pengisian biji (fase reproduktif). Di lokasi pendampingan SL-PTT kedelai di Sumberejo, Seman belum melakukan pengairan, karena air tergantung dari musim hujan.

h. Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan jika tanaman sudah masak, atau 95. % polong telah berwarna coklat dan daun berwarna kuning. Brangkas kedelai segera dihamparkan dan di jemur dengan ketebalan \pm 25 cm. Biji dirontok setelah brangkas kering, secara manual atau menggunakan *threser*.

Produksi Kedelai

Produktivitas kedelai Varietas Argomulyo lebih tinggi (2,831 ton/ha biji kering), jika dibandingkan dengan Varietas ketek putih (2,1 ton/ha) (Tabel 1). Dengan adanya produksi yang tinggi petani beralih menyukai dari varietas ketek putih menjadi Varietas Argomulyo. Persepsi terhadap pemilihan Kedelai Varietas Unggul Baru yang diintroduksi, petani sebagian besar 11 orang (73,34 %) memilih Varietas Argomulyo sisanya memilih Varietas Kaba, Gema dan Dering. Pilihan Varietas Argomulya disebabkan produksi tinggi 2,831 ton/ha dan berbiji besar, yang sebelum kegiatan hampir semua petani menyukai kedelai lokal Ketek putih.

Tabel 1. Produksi kedelai di Sumberejo, Semin kegiatan pendampingan SL-PTT Kedelai tahun 2014

No	Varietas kedelai	Sebelum pendampingan (Ton/Ha)	Pelaksanaan pendampingan (Ton/Ha)
1	Ketek putih/ lokal	1,8 - 2,1	-
2	Argomulyo	-	2,831

Dengan memperkenalkan teknologi Pendekatan SL-PTT Kedelai selanjutnya untuk mengetahui persepsi teknologi petani terhadap teknologi pendampingan SL-PTT sebagai berikut:

Klasifikasi umur

Umur petani berkaitan erat dengan kemampuan fisik dalam mengelola usahatani . Seorang yang masih muda beraktivitas cenderung lebih mampu usahatannya secara fisik, dan sebaliknya semakin tua umur seseorang kemampuan fisiknya akan berkurang. Klasifikasi umur petani seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi umur petani pelaksana Pendampingan SL-PTT Kedelai Sumberejo, Semin, Gunungkidul

No	Klasifikasi umur (tahun)	Orang	Persentase (%)
1	20 – 40	3	20,00
2	41 – 60	10	66,67
3	> 60	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan Tabel 2, umur petani sebagian besar 86,67 % (20,0 dan 66,67 %) berada pada klasifikasi umur produktif (20 – 60 tahun). Petani berusia muda diharapkan lebih terbuka menerima perubahan, sehingga cenderung menerima inovasi lebih baik dibandingkan petani usia tua. Petani usia tua umumnya menerima pembaharuan agak lebih lambat., karena cenderung sudah terbiasa melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh petani setempat

Tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan formal petani diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu tidak lulus SD, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi (Sarjana). Klasifikasi pendidikan formal petani kooperator di Dusun Bendungan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi pendidikan formal petani pelaksana pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo, Gunungkidul

No	Klasifikasi umur (tahun)	Orang	Persentase (%)
1	Tidak lulus SD	3	20,0
2	SD	3	20,0
3	SLTP	3	20,0
4	SLTA	6	40,0
5	Sarjana	-	-
Jumlah		15	100

Sumber: Analisis data primer 2014

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani berpendidikan tidak lulus SD dan SD (40%). Pada tingkat pendidikan ini, masih diperlukan bimbingan dalam menerima informasi dan inovasi dari luar.

Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tingkat pengetahuan ini, apakah petani mengetahui pengertian pengelolaan Tanaman terpadu, mengetahui komponen teknologi yang diterapkan meliputi komponen dasar dan pilihan, Varietas unggul Baru dan memberikan contohnya, mengetahui pemanfaatan saluran drainase, populasi tanaman/ ha, mengetahui cara memperbaiki kesuburan tanah, mengetahui cara mengendalikan hama dan penyakit serta petani mengetahui tanda-tanda kedelai sudah siap panen.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan petani kegiatan pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo, Gunungkidul

No	Klasifikasi Pengetahuan	Skor	Sebelum Kegiatan orang/ (%)	Sesudah Kegiatan orang/(%)
1	Rendah	15,0 – 20,0	11 (73,33)	0 (0,00)
2	Sedang	20,1 – 25,0	3 (20,00)	6 (40,00)
3	Tinggi	25,1 – 30,0	1 (6,67)	9 (60,00)
Jumlah			15 (100,00)	15 (100,00)

Berdasar tabel 4, petani sebelum kegiatan pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai pengetahuan yang masih rendah 73,33 %, setelah adanya kegiatan pengetahuan petani yang rendah tidak ada lagi. Setelah kegiatan pengetahuan petani dengan klasifikasi tinggi meningkat menjadi 9 orang (60%) yang sebelumnya hanya 1 orang yang memiliki pengetahuan cukup tinggi dibanding anggota lain.

Sikap Petani

Sikap petani terhadap Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo Gunungkidul merupakan faktor penting dalam keberlanjutan teknologi yang diintroduksikan. Distribusi sikap petani pelaksana sebelum dan sesudah kegiatan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Sikap petani terhadap pelaksana pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo, Gunungkidul

No	Klasifikasi Sikap	Skor	Sebelum Kegiatan orang/ (%)	Sesudah Kegiatan orang/(%)
1	Rendah	19,0 – 22,66	1 (6,66)	0 (0,00)
2	Sedang	22,67 – 26,33	6 (40,00)	7 (46,66)
3	Tinggi	26,34 – 30,0	8 (53,34)	8 (53,34)
Jumlah			15 (100,00)	15 (100,00)

Berdasarkan data analisis pada tabel 5, bahwa petani 6,66 % sebelum kegiatan betul-betul tidak setuju dengan adanya pengairan, karena selama ini yang diusahakan tanaman kedelai pada lahan tadah hujan. Kebiasaan petani menanam kedelai mengadakan hujan turun.

Ketrampilan Petani

Ketrampilan petani pada kegiatan pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo, Gunungkidul pada tahun 2014 ini, sebelum kegiatan hanya 3 petani yang terampil, sedangkan setelah kegiatan yang terampil meningkat menjadi 9 orang (60 %) (Tabel 6). Namun skor belum mencapai 30,0 hal ini disebabkan petani belum

terampil memberikan pupuk sesuai dosis anjuran dan tidak melakukan pengairan pada waktu pengisian biji karena kendala curah hujan.

Tabel 6. Keterampilan petani terhadap pelaksana pelaksana pendampingan Teknologi SL-PTT Kedelai Desa Sumberejo, Gunungkidul

No	Klasifikasi Keterampilan	Skor.	Sebelum Kegiatan orang/ (%)	Sesudah Kegiatan orang/(%)
1	Rendah	17,0 – 20,33	5 (33,33)	0 (0,00)
2	Sedang	20,34 – 23,67	7 (46,67)	6 (40,00)
3	Tinggi	23,68 – 27,0	3 (20,0)	9 (60,00)
Jumlah			15 (100,00)	15 (100,00)

PENUTUP

Dengan penggunaan teknologi pendampingan SL-PTT kedelai di Desa Sumberejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur petani kooperator 86,67% usia produktif (20-60 th).
2. Pendidikan petani kooperator pada tingkat pendidikan tidak lulus SD dan SD 40%, SLTP 20 % dan SLTA 40 %.
3. Pengetahuan petani meningkat dari 6,67 % menjadi 60%.
4. Sikap petani dan menerima teknologi SL-PTT Kedelai 53,34% menyatakan setuju.
5. Keterampilan petani meningkat dari klasifikasi rendah 33,33 % menjadi tidak ada yang ketrampilannya rendah dan kalsifikasi keterampilan tinggi meningkat dari 20,0% menjadi 60%.
6. Pemilihan Varietas sebelum kegiatan hampir semua petani menyukai ketek putih, dengan adanya pendampingan ini petani (73,34%) beralih memilih kedelai Varietas Argomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok. D. 1997. Teknik Penyusunan skala pengukur. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Azwar, S. 2000. Sikap manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Badan litbang Pertanian. 2011. Teknologi Produksi Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar. Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang
- BPS. 2011. D.I. Yogyakarta Dalam Angka . Badan Pusat Statistik Provisi D.I. Yogyakarta.

- BPS. 2013. D.I. Yogyakarta Dalam Angka . Badan Pusat Statistik Provisi D.I. Yogyakarta
- Mardikanto. 1991. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Marwoto, Subandi, T.Adisarwanto,Sudaryono,Astanto Kasno, Sri Hardaningsih, Diah Setyorini dan M. Muchlish Adie. Pedoman Umum PTT Kedelai diterbitkan atas kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Balai Besar Pengembangan Teknologi Pertanian dan Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta
- Nuraini, Sudarta K., dan Wayan,1991. Perilaku Petani Terhadap Pemakaian Insektisida dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi di Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. Universitas Udayana Denpasar.
- Rogers, E.M.dan Shoemakers, F.F.1971.Communication of inovation a Cross cultural approach.2ed. The Free Press. Macmillan Company New York.
- Wiriattmaja S,1975. Pokok pokok Penyuluhan Pertanian. Yasaguna, Jakarta